



JPEKA

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI, MANAJEMEN DAN KEUANGAN

Vol. 4 No. 1 Mei 2020

DOI: 10.26740/jpeka.v4n1.p45-54

Pengaruh Kepribadian Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Tata Busana SMKN 6 Padang

Vina Oktaviani

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, voktaviann114@gmail.com

Asmar Yulastri

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, a.yulastri@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh kepribadian wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa Kelas XII Jurusan Tata Busana SMKN 6 Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepribadian wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel penelitian diambil secara *proportional random sampling* sehingga berjumlah 92 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner berupa angket penelitian. Uji coba angket kepada 30 orang anggota populasi yang tidak termasuk sampel dalam penelitian. Penelitian ini memberikan hasil analisis bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepribadian wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa Jurusan Tata Busana SMKN 6 Padang. Koefisien determinasi diperoleh 0,6209 yang artinya kontribusi pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha adalah sebesar 62,09 % termasuk kategori kuat. Kepribadian wirausaha memiliki peranan yang penting terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 6 Padang. Siswa cenderung memiliki minat berwirausaha dilihat dari kepercayaan diri, memiliki inisiatif, memiliki motif berprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan, dan berani mengambil resiko untuk berwirausaha.

Kata Kunci: Kepribadian Wirausaha, Minat Berwirausaha, Sekolah Menengah Kejuruan.

Abstract

This study examines the influence of entrepreneurial personality on the entrepreneurial interest of Class XII students at the Department of Dressing at SMKN 6 Padang. The purpose of this study was to determine the role of entrepreneurial personality on student entrepreneurial interest. This research uses quantitative research methods with a correlational approach. The research sample was taken by proportional random sampling so that there were 92 people— data collection techniques using a questionnaire in the form of a research questionnaire. The questionnaire trial was conducted on 30 members of the population who were not included in the study sample. This study provides the results of an analysis that there is a positive and significant influence of entrepreneurial personality on the entrepreneurial interest of students at the 6th Department of Fashion Management at SMKN Padang. The coefficient of determination obtained 0.6209, which means that the contribution of the influence of personality on entrepreneurial interest was 62.09%, including the strong category. Entrepreneurial personality has an essential role in the entrepreneurial interest of students of SMK 6 Padang. Students tend to have an interest in entrepreneurship in terms of self-confidence, have initiative, have achievement motives, have a leadership spirit, and dare to take risks for entrepreneurship.

Keywords: *Entrepreneurial Personality, Entrepreneurial Interest, Vocational High School.*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tugas untuk mempersiapkan peserta didiknya dapat bekerja pada bidang-bidang tertentu sesuai dengan bidang dan keahliannya. Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai peluang untuk mengurangi angka pengangguran dan membangun sistem perekonomian dengan membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja dan mempersiapkan para lulusannya menjadi seorang wirausaha. Namun berdasarkan Badan Pusat Statistika (BPS) Februari 2019 menunjukkan bahwa lulusan SMK mencatat tingkat pengangguran terbuka paling tinggi yaitu sebesar 8,63%, selanjutnya lulusan Diploma I/II/III yaitu 6,89%, lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu 6,78, lulusan Universitas yaitu 6,24%, lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 5,04 dan lulusan Sekolah Dasar (SD) yaitu 2,65%. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah lulusan. Selain itu berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS) 2019 diketahui bahwa jumlah wirausaha di Indonesia masih rendah yaitu sebesar 3,10 % dari 225 juta penduduk.

Dalam rangka mengurangi dampak pengangguran dan meningkatkan pembangunan ekonomi, khususnya pengembangan kewirausahaan di seluruh tanah air, Presiden Susilo Yudhoyono telah mencanangkan Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) pada Februari 2011. Adanya program GKN diharapkan generasi muda memiliki minat untuk menjadi wirausaha. Menurut Slameto (2013) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Menurut Timmons dan Spinelli (2008) Kewirausahaan adalah suatu cara berpikir, menelaah, dan bertindak yang didasarkan pada peluang bisnis, pendekatan holistik, dan kepemimpinan yang seimbang. Proses kewirausahaan menuntut kemauan untuk mengambil risiko dengan penuh perhitungan sehingga dapat mengatasi rintangan untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan. Menurut Fu'adi (2009:92) minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, ketersediaan bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi. Seorang wirausaha mampu melihat peluang yang tidak terpikirkan oleh orang lain serta harus mampu bertahan dengan segala sesuatu yang terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XII Jurusan Tata Busana, diketahui bahwa setelah menamatkan pendidikan di SMK siswa lebih memilih bekerja dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi daripada menjadi wirausaha. Siswa tidak mau berwirausaha karena adanya anggapan bahwa bekerja dengan orang lain lebih mudah dibandingkan menjadi pencipta lapangan pekerjaan yang membutuhkan modal. Siswa tidak berani mengambil risiko usaha karena kurangnya kepercayaan diri dengan keahlian dan keterampilannya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kepribadian siswa untuk berwirausaha masih rendah dikarenakan siswa kurang percaya diri akan keterampilan dan keahlian yang dimiliki serta siswa tidak berani mengambil risiko dalam berwirausaha. Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh penelitian Al-Ghazali (2013) yang menyatakan bahwa kurangnya kepercayaan dalam diri akan kemampuan yang dimiliki dapat menjadi penghambat dalam membangun suatu bisnis atau usaha.

Hasil wawancara juga didukung oleh data alumni SMKN 6 Padang masih rendahnya siswa yang berwirausaha dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan hasil wawancara tersebut jumlah

alumni SMKN 6 Padang yang melakukan pekerjaan sebagai wirausaha masih tergolong rendah. Siswa lebih banyak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dibandingkan mencari pekerjaan ataupun membuka usaha sesuai dengan bidang dan keahlian yang dimiliki. Khususnya di bidang tata busana persaingan industri kreatif *fashion* semakin berkembang. Gaya berpakaian setiap orang yang berbeda-beda dapat membuat kehadiran usaha dibidang tekstil atau *fashion* menjadi peluang yang menjanjikan. Namun peluang tersebut belum tertangkap baik oleh siswa karena belum adanya kesiapan siswa untuk menjadi seorang wirausaha terutama di bidang tekstil atau *fashion*. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dalam menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha terutama dalam bidang tata busana.

Tabel 1.
Data Alumni SMKN 6 Padang

Jenis Pekerjaan	Tahun	
	2016/2017	2017/2018
Berwirausaha	23 Siswa	47 Siswa
Perguruan Tinggi Negeri	62 Siswa	35 Siswa
Perguruan Tinggi Swasta	83 Siswa	98 Siswa
Bekerja Sesuai Jurusan	75 Siswa	67 Siswa
Bekerja Tidak Sesuai Jurusan	60 Siswa	45 Siswa
Tidak Terdata	27 Siswa	21 Siswa
Jumlah	330 Siswa	313 Siswa

Minat berwirausaha dapat mempengaruhi seseorang berhasil dalam menjalankan suatu usaha. Menurut Suryana (2013), ada beberapa faktor pendorong keberhasilan seorang wirausaha, antara lain: 1) Kemampuan dan Kemauan, seorang wirausaha tidak hanya dibutuhkan kemauan saja namun juga diimbangi dengan kemampuan yang dimiliki. Jika seseorang memiliki kemampuan dan kemauan yang tinggi dalam diri untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses maka keberhasilan akan dimilikinya, 2) Tekad yang kuat dan kerja keras, orang yang memiliki tekad dan kerja keras akan mendorong dirinya menjadi seorang wirausaha yang sukses. Seorang wirausaha bukanlah orang yang pemalas melainkan orang yang mau bekerja keras, 3) Kesempatan dan Peluang, peluang akan ada jika kita mampu untuk menciptakannya bukan hanya menunggu peluang dan kesempatan datang kepada kita.

Penelitian Aprianty (2012) menyatakan bahwa kepribadian wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Rumpun Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu Menurut Alma (2010) salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk memasuki karier wirausaha adalah adanya *personal attributes* atau kepribadian. Menurut Sjarkawi (2008) Kepribadian adalah ciri khas, karakteristik, gaya atau sifat khas yang bersumber dari dalam diri seseorang yang dibentuk dan diterima dari lingkungan. Kepribadian terlihat dari tingkah laku, cara berpikir dan berusaha, tanggapan terhadap kesempatan serta upaya seseorang berinteraksi dengan orang lain. Kepribadian seorang wirausaha dapat dilihat dari sifat yang dimilikinya. Menurut Sjarkawi (2008), kepribadian seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri yang berupa bawaan dari sejak lahir yang dimiliki dari gabungan kombinasi sifat kedua orang tua. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan: keluarga, teman, tetangga sampai dengan pengaruh dari berbagai media lainnya.

Menurut Suryana (2013) kepribadian seorang wirausaha dapat dilihat dari kepercayaan diri,

memiliki inisiatif, memiliki motif berprestasi, berjiwa kepemimpinan dan berani mengambil risiko. Menurut Slamet (2014), memiliki hasrat untuk mengambil tanggung jawab, percaya diri merupakan sejumlah karakteristik kepribadian yang harus dimiliki wirausaha. Orang yang memiliki hasrat untuk mengambil tanggung jawab yang tinggi akan berpengaruh tinggi pula terhadap minat berwirausaha. Sebaliknya, orang yang memiliki rasa tanggung jawab yang rendah akan mempengaruhi minat berwirausaha yang rendah. Orang yang memiliki keberanian dalam mengambil risiko dan memiliki kepercayaan diri maka akan mempengaruhi minat berwirausaha. Kepribadian berwirausaha dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha, oleh karena itu seorang wirausaha harus mempunyai kepribadian yang unggul sehingga mampu menjalankan suatu usaha dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengungkapkan pengaruh yang positif dan signifikan kepribadian wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa Jurusan Tata Busana SMK Negeri 6 Padang. 2) mengetahui peran kepribadian wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa Jurusan Tata Busana SMK Negeri 6 Padang. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: H_0 menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kepribadian Wirausaha (X) terhadap Minat Berwirausaha (Y) siswa Jurusan Tata Busana SMK Negeri 6 Padang, sedangkan H_a menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kepribadian Wirausaha (X) terhadap Minat Berwirausaha (Y) siswa Jurusan Tata Busana SMK Negeri 6 Padang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Jurusan Tata Busana SMK Negeri 6 Padang yang berjumlah 122 orang. Pengambilan sampel penelitian melalui *Proportional Random Sampling* karena memberikan kesempatan sama kepada semua individu untuk kemungkinan diambil menjadi sampel penelitian. Sampel penelitian berjumlah 92 orang siswa kelas XII Tata Busana. Tabel populasi dan sampel dalam penelitian selengkapnya bisa dilihat di Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2.
Populasi Penelitian

Kelas/ Program Studi	Jumlah Siswa
XII/Tata Busana 1	35 Orang
XII/Tata Busana 2	34 Orang
XII/Tata Busana 3	35 Orang
XII/Tata Busana 4	18 Orang
Jumlah Populasi	122 Orang

Sampel diperoleh 92 orang dengan perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Isaac dan Michael (Sugiyono,2013) :

$$s = \frac{\lambda^2 N.P.Q}{D^2 (N-1) + \lambda^2 P.Q}$$

Keterangan Rumus :

s = Jumlah sampel penelitian

λ^2 = Chi Kuadrat, derajat kebebasan dan kesalahan 5%, Harga Chi Kuadrat = 3,841

N = Jumlah populasi penelitian

P = Peluang benar (0,5)

Q = Peluang salah (0,5)

d = Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi

Pengambilan sampel pada masing-masing kelas dapat dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara *proportional random sampling* dengan rumus alokasi *proportional* (Sugiyono,2013):

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah anggota sampel menurut stratum

n = Jumlah anggota sampel seluruhnya

N_i = Jumlah anggota populasi menurut stratum

N = Jumlah anggota populasi seluruhnya

Tabel 3.
Sampel Penelitian

Kelas/ Program Studi	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
XII/Tata Busana 1	$\frac{35}{122} \times 92 = 26,39$	26 Orang
XII/Tata Busana 2	$\frac{34}{122} \times 92 = 25,63$	26 Orang
XII/Tata Busana 3	$\frac{35}{122} \times 92 = 26,39$	26 Orang
XII/Tata Busana 4	$\frac{18}{122} \times 92 = 13,57$	14 Orang
Jumlah	91,98	92 Orang

Metode pengumpulan data menggunakan angket penelitian. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yang berisi item pernyataan yang ditandai oleh responden dengan memberikan tanda centang pada kolom yang tersedia. Angket penelitian untuk variabel minat berwirausaha (Y) dan kepribadian wirausaha (X). Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini dapat menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang suatu fenomena, kejadian atau gejala sosial.

Analisis data penelitian terdiri dari uji angket penelitian dengan uji validitas dan uji reliabilitas, uji analisis regresi sederhana yang melewati uji asumsi klasik: uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedasitas, dan uji hipotesis. Hasil uji validitas diperoleh dengan membandingkan nilai *Corrected item-Total correlation* (r_{hitung}) dengan nilai ketetapan koefisien (r_{tabel}) 0,30. Uji reliabilitas dilakukan dengan mengukur nilai *Cronbach's Alpha* (α).

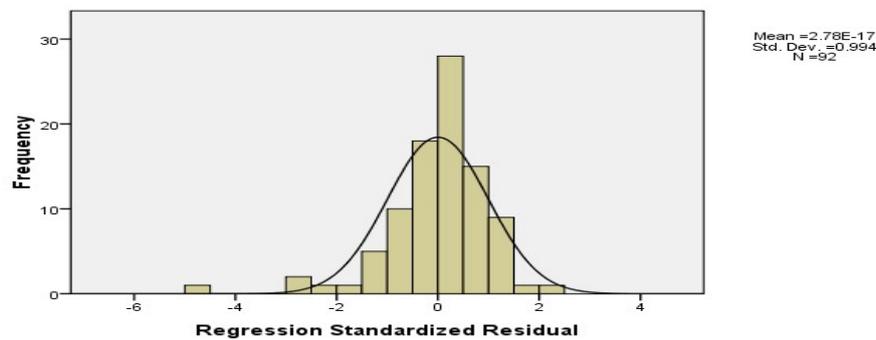
HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas menunjukkan hasil uji regresi nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* diperoleh sebesar $0,160 > 0,05$ sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel uji *kolmogorov-smirnov* (tabel 4). Grafik histogram (gambar 1) menunjukkan pola distribusi yang normal dengan kurva lengkung yang merata sepanjang grafik histogram. Pada gambar grafik normal plot (gambar 2) terlihat titik-titik berjalan lurus mengikuti garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dikarenakan data memenuhi asumsi normalitas.

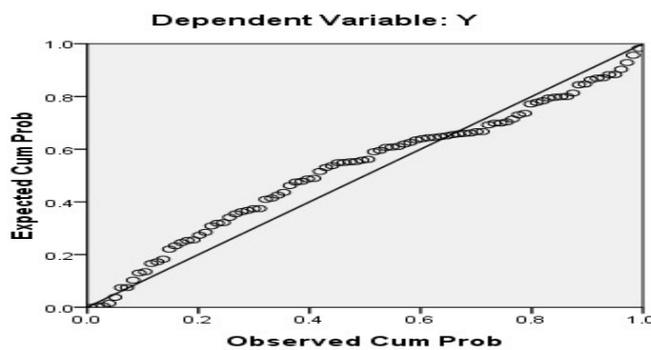
Uji linieritas menunjukkan hasil uji SPSS nilai signifikansi *Deviation From Linearity* yang diperoleh sebesar $0,384 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kepribadian wirausaha dan variabel minat berwirausaha terdapat hubungan yang linear. Uji linearitas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 4.
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

N		Y	X
		92	92
Normal Parameters ^a	Mean	175.47	202.84
	Std. Deviation	19.397	20.510
Most Extreme Differences	Absolute	.117	.140
	Positive	.068	.060
	Negative	-.117	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		1.123	1.341
Asymp. Sig. (2-tailed)		.160	.055



Gambar 1. Histogram Residual



Gambar 2. Normal P-P Plot of Regreition Standardized Residual

Uji heteroskedasitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain Hasil uji heteroskedasitas menunjukkan hasil uji SPSS menggunakan metode glejser dan diperoleh nilai Signifikansi $0,000 > 0,05$ sehingga tidak terjadi masalah heteroskedasitas pada model regresi. Hasil uji heteroskedasitas dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 5.
Uji Linieritas Variabel X dan Y

ANOVA Table						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)		27544.402	49	562.131	3.528	.000
Y *	Between Groups	19170.382	1	19170.382	120.307	.000
	Deviation from Linearity	8374.020	48	174.459	1.095	.384
	Within Groups	6692.500	42	159.345		
Total		34236.902	91			

Tabel 6.
Uji Heteroskedasitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.924	13.482		2.368	.020
	X	.708	.066	.748	10.701	.000

Hipotesis yang telah dirumuskan diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Uji hipotesis variabel kepribadian wirausaha (X) terhadap variabel minat berwirausaha (Y) dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7.
Model Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.924	13.482		2.368	.020
	Kepribadian	.768	.066	.788	10.901	.000

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 32,924 + 0,768 X$$

Koefisien regresi sebesar 0,768 menyatakan bahwa semakin baik kepribadian wirausaha maka akan meningkatkan minat berwirausaha. Sebaliknya jika kepribadian wirausaha turun maka minat berwirausaha juga akan turun. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ memberikan pengaruh yang signifikan, dimana nilai signifikansi digunakan untuk menyatakan tingkat kepercayaan pengaruh terhadap variabel yang diteliti, sehingga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kepribadian Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Tata Busana SMK Negeri 6 Padang.

Kepribadian merupakan karakter yang dimiliki oleh setiap individu yang berbeda-beda

dengan individu lainnya. Jiwa berwirausaha dapat dipengaruhi oleh kepribadian yang berasal dalam diri seseorang. Wirausahawan yang berhasil pada dasarnya harus memiliki kepribadian yang unggul agar dapat berhasil dalam meraih tujuan dalam usaha yang diciptakan. Kepribadian wirausaha yang ada dalam diri dapat membedakan suatu individu dengan individu lainnya dalam menghadapi segala persoalan dalam berwirausaha. Menurut Suryana (2013), ciri-ciri kepribadian kewirausahaan dapat dilihat dari 5 komponen yaitu penuh percaya diri, memiliki inisiatif, memiliki motif berprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan dan berani mengambil resiko.

Minat merupakan keinginan, ketertarikan dan rasa suka akan sesuatu yang dianggap bermanfaat bagi diri sendiri. Minat dapat menjadi penyebab seseorang ikut berpartisipasi dalam sebuah kegiatan. Menurut Subandono (2007) minat berwirausaha merupakan suatu ketertarikan untuk menciptakan suatu usaha yang meliputi tahap mengorganisir, mampu menanggung resiko dan mampu mengembangkan usaha. Maka dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha merupakan keinginan dan ketertarikan seseorang untuk menciptakan peluang atau ide-ide kreatif dan inovatif yang diwujudkan dalam bentuk usaha atau bisnis serta berani mengambil resiko dan mampu bertahan dengan segala sesuatu yang terjadi nantinya. Minat berwirausaha dapat dilihat dari sejauh mana seseorang tertarik dalam mengembangkan ide-ide atau usaha yang akan di tekuninya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepribadian terhadap minat berwirausaha siswa Jurusan Tata Busana SMK Negeri 6 Padang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,901 > 2,000$). Nilai koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa kepribadian memiliki hubungan yang berbanding lurus yang artinya semakin tinggi potensi kepribadian siswa untuk berwirausaha maka semakin tinggi minat berwirausaha siswa. Koefisien korelasi (R) diperoleh 0,788 dan koefisien determinasi (R^2) diperoleh 0,6209 yang artinya kontribusi pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha adalah sebesar 62,09 % termasuk kategori kuat.

Kepribadian wirausaha memiliki peranan yang penting terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 6 Padang. Siswa cenderung memiliki minat berwirausaha dilihat dari kepercayaan diri, memiliki inisiatif, memiliki motif berprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan dan berani mengambil risiko. Wirausahawan yang berhasil memerlukan kepribadian yang unggul yang membedakan dengan orang lain dan dengan adanya kepribadian wirausaha yang kuat dan tangguh tentu akan mendorong seseorang berani terjun ke dunia usaha tersebut. Dalam hal ini peran kepribadian memiliki pengaruh yang penting terhadap minat berwirausaha. Semakin baik kepribadian seseorang untuk berwirausaha maka semakin tinggi minat untuk melakukan kegiatan berwirausaha dan dengan adanya kepribadian wirausaha yang dimiliki seseorang dapat lebih memberi kecenderungan atau minat untuk berwirausaha serta dapat menjadi lebih unggul dalam meraih keberhasilan ketika berwirausaha. Sesuai dengan pendapat Alma (2010:21) tentang kepribadian ideal seorang wirausahawan adalah orang yang mampu berdiri atas kemampuan sendiri untuk menolong dirinya keluar dari kesulitan yang dihadapi, termasuk mengatasi kemiskinan tanpa bantuan siapa pun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aprilianty (2012). Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh kepribadian wirausaha terhadap minat berwirausaha dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien korelasi (R) diperoleh 0,522 dan koefisien determinasi (R^2) 0,273 artinya kontribusi pengaruh kepribadian wirausaha terhadap minat berwirausaha sebesar 27,3 %. Kepribadian siswa dapat menumbuhkan dan membangun potensi diri siswa

seperti percaya diri, kreatif, percaya, berani mengambil resiko, berorientasi pada hasil, kepemimpinan, dan kerja keras. Sejalan dengan penelitian Mayasari (2018) yang berkesimpulan bahwa kepribadian wirausaha memiliki pengaruh positif pada minat berwirausaha melalui percaya diri, pantang menyerah, berani mengambil risiko, berorientasi pada peluang, bersikap mandiri, memiliki inisiatif dan kreativitas. Selanjutnya hasil penelitian Koranti (2013) juga menyatakan penelitian diketahui terdapat pengaruh faktor kepribadian sebesar 23,5% terhadap minat berwirausaha. Kepribadian dapat mendukung siswa menjadi seorang wirausaha seperti kepemimpinan.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini memberikan hasil analisis bahwa kepribadian wirausaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha Siswa Jurusan Tata Busana SMK Negeri 6 Padang. Pengaruh kepribadian wirausaha terhadap minat berwirausaha termasuk pengaruh yang kuat yaitu sebesar 62,09 %. Peranan kepribadian wirausaha dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa Jurusan Tata Busana SMK Negeri 6 Padang dapat dilihat dari peran kepribadian dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa, memiliki inisiatif, memiliki motif berprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan dan berani mengambil resiko.

Saran

Saran yang dapat disampaikan adalah bagi siswa agar lebih meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kepribadian wirausaha sebagai modal wirausaha dimasa depan. Bagi guru agar lebih menanamkan nilai-nilai kewirausahaan, membentuk pola berfikir dan kepribadian berwirausaha siswa, sehingga dapat melahirkan wirausaha dari kalangan siswa Sekolah Menengah Kejuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2010). Kewirausahaan (edisi revisi). Bandung: CV Alfabeta.
- Al-Ghazali, B. M., Yusoff, R. M., & Sadi, M. A. (2013). Women Entrepreneurs in Bahrain: Motivations and Barriers. *Sains Humanika*, 64(2).
- Aprilianty, E. (2012). Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3).
- Badan Pusat Statistik RI. (2019). Tingkat Pengangguran Terbuka dan Jumlah Wirausaha di Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Fu'adi, I. F., & Eko, B. (2009). Hubungan minat berwirausaha dengan prestasi praktik kerja industri siswa kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal tahun ajaran 2008/2009. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 9(2).
- Koranti, K. (2013). Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Minat Berwirausaha. *Prosiding PESAT*, 5.

- Mayasari, V., & Perwita, D. (2018). Analisa Pengaruh Kecerdasan Adversitas, Kepribadian Entrepreneurship dan Internal Locus Of Control terhadap Intensitas Berwirausaha (Studi Pada Feb Universitas Jenderal Soedirman). *Equilibria Pendidikan. Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 19-24.
- Sjarkawi. (2008). *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slamet, dkk. (2014). *Dasar-Dasar Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT.Indeks.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subandono, A. (2007). Pengaruh Pembelajaran Life Skill Diklat Kimia Produktif dan Prestasi Belajar Diklat Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Kimia Industri Theresiana Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan. Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Timmons, Jeffrey A. & Spinelli, S., Jr. (2008). *New Venture Creation. Kewirausahaan untuk Abad 21*. Yogyakarta: Andi. (Buku asli *New Venture Creation: Entrepreneurship for the 21st Century* 6th ed.)